

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Hari : Senin

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 01 November 2010

Hal : 01

### Daerah Bahaya Kian Meluas

YOGYAKARTA, KOMPAS - Gunung Merapi kembali berulah. Erupsi eksplosif terjadi sebanyak tiga kali pada Minggu (31/10) pukul 14.28, 15.16, dan 15.23. Ini menyebabkan daerah bahaya akibat letusan semakin meluas sampai radius 10 kilometer dari puncak Merapi.

Meski demikian, wilayah DI Yogyakarta kemarin terbebas dari guyuran debu dan pasir. Ini karena material vulkanik itu tersapu angin sejauh 50 kilometer ke wilayah Colomadu, Sukoharjo, Jawa Tengah—arah timur Yogyakarta.

Radius aman dari bahaya primer Merapi meluas dari 6 kilometer menjadi minimal 10 km dari puncak Merapi. Di DI Yogyakarta, titik aman itu terletak di sekitar Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, sisi tenggara Merapi. Di sisi barat daya, radius 10 km adalah sekitar Dusun Tanen dan Dusun Jethisan di Kelurahan Pakem, Kecamatan Pakem.

Demikian rangkuman penjelasan dari Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Badan Geologi Surono dan sejumlah narasumber dari Kantor Badan Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK).

Surono menjelaskan, hingga Minggu siang, Gunung Merapi sebenarnya sudah tenang, dengan parameter kegempaan yang jauh menurun. Bahkan, gempa vulkanik yang biasa terjadi ratusan kali per hari sejak pukul 00.00 hingga pukul 12.00 Minggu tidak terjadi sama sekali.

"Namun, sekali terjadi gempa vulkanik, langsung memicu letusan. Ini menunjukkan energi yang tersimpan masih besar," ujar Surono.

Menurut dia, situasi Gunung Merapi seperti ini belum pernah terjadi. Perkembangan aktivitas Merapi pada Minggu pagi hingga siang juga memperlihatkan gempa frekuensi rendah yang mulai tinggi, yakni 17 kali.

Surono tadinya berharap hal ini merupakan pertanda magma sudah mengalir lancar ke permukaan dan segera membentuk kubah lava di puncak. Magma itu, seperti karakter erupsi Merapi sebelumnya, akan dikeluarkan secara bertahap secara efusif, yaitu dengan lelehan atau luncuran material atau awan panas. "Namun, yang terjadi justru eksplosif lagi," katanya.

#### Catatan BPPTK

Diperoleh data dari Kantor BPPTK Badan Geologi, Yogyakarta, erupsi kedua pukul 15.16 ditandai oleh suara dentuman dan gemuruh keras. Erupsi pertama diikuti gempa dan munculnya awan panas.

Kepala Seksi Gunung Merapi BPPTK Sri Sumarti mengatakan, kendati durasi waktu setiap erupsi berlangsung relatif singkat, erupsi ini tidak bisa dianggap sebagai erupsi kecil. Erupsi kali ini mengarah ke Kali Senowo dan Kali Lamat yang terletak di Kabupaten Magelang, Kali Gendol di Kabupaten Sleman, dan Kali Krasak di perbatasan Kabupaten Sleman dan Magelang.

Awan panas terlihat dari Pos Pengamatan Jarakah, Boyolali. Luncuran awan panas mencapai 1 kilometer di Kali Apu Pabelan dan 2 kilometer di Kali Senowo.

Sri menegaskan, Gunung Merapi masih ditetapkan berstatus Awas. Masyarakat di empat kabupaten di kawasan Gunung Merapi diminta tetap waspada.

"Dampak erupsi kali ini juga tidak bisa disepelekan karena hujan abu dirasakan hingga ke Kabupaten Boyolali (40 km dari Magelang)," ujar Sri.

### **Radius hujan pasir**

Hujan abu dan pasir mencapai Kecamatan Selo dan Musuk di Boyolali sehingga menyebabkan pengungsian besar-besaran warga Klakah, Jrahah, dan Tlogolele di Selo. Di Kemalang, warga yang sempat kembali ke rumah mereka di Desa Tegalmulyo, Balerante, dan Sidorejo berhamburan turun.

Di Solo, abu tipis mencapai Lapangan Kota Barat. Di Bandara Adisumarmo, otoritas bandara menutup bandara dari pukul 18.05 hingga 19.05. Lima pesawat yang akan lepas landas tertahan.

### **Ancaman lanjutan**

Setelah erupsi dan hujan abu, Gunung Merapi diprediksi akan terus menebar ancaman berupa letusan magma, guguran lava, dan awan panas hingga beberapa hari ke depan.

"Tingginya tekanan gas yang didominasi oksida sulfur akan memicu munculnya awan panas yang ketinggiannya bisa mencapai 5 kilometer dari lubang kepundan," kata Mas Atje Purbawinata, pengamat kegunungapian yang juga mantan peneliti di Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Ancaman lahar dingin juga sangat berpotensi terjadi karena endapan material vulkanik di lereng Merapi, terutama di bagian selatan, sangat tinggi. Material vulkanik ini akan longsor jika curah hujan di puncak Merapi sangat tinggi. "Arah longSORan dan gelontoran lahar mengarah ke Kali Gendol dan terutama ke Kali Kuning," kata Surono.

### **Barak kosong**

Erupsi Merapi yang terjadi berulang kali mengakibatkan jumlah pengungsi di Kabupaten Magelang terus membeludak. Jika pada 28 Oktober terdata 30.648 orang, Minggu (31/10) sore tercatat 39.091 orang. Itu pun belum termasuk di sejumlah wilayah DI Yogyakarta, jumlahnya sekitar 20.000 orang.

Wakil Bupati Magelang Zaenal Arifin mengatakan, Pemerintah Kabupaten Magelang tidak kuasa menolak kedatangan pengungsi karena pada kondisi sekarang masyarakat di kawasan Gunung Merapi dicekam rasa takut, panik, dan khawatir akan bahaya erupsi.

Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro serta Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Amalia Sari Gumelar kemarin mengunjungi Barak Girikerto, Turi, Sleman, untuk memberikan bantuan.

### **Pemkab Magelang utang**

Karena keterbatasan dana, Pemkab Magelang terpaksa berutang sebanyak ratusan juta rupiah kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan pengungsi. Utang tersebut terutama untuk menyediakan kebutuhan nonpangan, seperti tenda, peralatan makan, dan perlengkapan mandi. Untuk kebutuhan pengungsi selama seminggu ini, Pemkab Magelang telah mengeluarkan dana Rp 651 juta untuk makan dan Rp 381 juta untuk sanitasi. Sisa dana yang tersedia saat ini berkisar Rp 1,25 miliar, terdiri dari sisa anggaran tak terduga Kabupaten Magelang Rp 750 juta dan dana bantuan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Pusat Rp 500 juta. Selain dana, Pemkab Magelang juga kekurangan beras 339 ton.

(GAL/EGI/HEN/SET/ENG/ PRA/YUN)